

Pemanfaatan Kayu Secang Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tanjung Aur II Kabupaten Kaur

Ade Novita Sari¹, Andik Purwanto², Indra Sakti Lubis³

¹Prodi Pendidikan Non Formal, FKIP, Universitas Bengkulu, Jalan WR. Supratman Bengkulu 38371A, Indonesia

²Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Bengkulu, Jalan WR. Supratman Bengkulu 38371A, Indonesia

³Prodi Pendidikan IPA FKIP Universitas Bengkulu, Jalan WR. Supratman Bengkulu 38371A, Indonesia

Alamat e-mail: ¹adenovitasari3103@gmail.com, ²andik.purwanto@unib.ac.id, ³isakti@unib.ac.id

Abstract

Sejak awal tahun 2020 tepatnya di bulan Maret, Indonesia dihebohkan dengan salah satu fenomena yaitu pandemi Covid-19. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus Covid-19 yang terjadi dalam waktu yang sangat cepat akan berdampak pada penurunan perekonomian Indonesia. Seperti di desa Tanjung Aur II kabupaten Kaur ini yang masalah perekonomian mereka turun akibat Covid-19 Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memanfaatkan kayu secang yang banyak terdapat di desa Tanjung Aur II untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Tanjung Aur II. Minuman secang atau wedang secara empiris terbukti dapat meningkatkan stamina tubuh, mampu mengatasi perut kembung dan masuk angin, serta sebagai penghangat tubuh (Surabaya Pagi, 2008), karena di dalam minuman secang terdapat rempah-rempah lain yang mengandung berbagai komponen aktif yang dapat berfungsi untuk menjaga kesehatan. Wedang secang ini bisa dijadikan sebagai salah satu jeni usaha yang relatif mudah dan tidak membutuhkan banyak modal untuk memulai usahanya. Usaha wedang secang ini sangat menjanjikan karena jumlah pohon secang yang berada di desa Tanjung Aur II sangat melimpah. Selain itu warga desa Tanjung Aur II tidak memanfaatkan pohon secang secara baik, karena tidak mengetahui manfaat dan cara pengolahan kayu secang. Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah dengan memberikan edukasi tentang manfaat kayu secang, praktek langsung membuat produk wedang secang, memberi kesempatan warga untuk praktek pembuatn wedang secang serta memberikan trik penjualan secara onlinemelalui media sosial. Sehingga hasil yang dari produk wedang diperoleh dapat membantu penambahan pemasukan perekonomian masyarakat Tanjung Aur II. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa kayu secang yang banyak terdapat di desa Tanjung Aur II berpotensi dijadikan sebagai usaha dan solusi alternatif untuk mengatasi masalah perekonomian di desa Tanjung Aur II selain itu juga bisa untuk menjaga kesehatan tubuh masyarakat desa Tanjung Aur II untuk mencegahnya Covid-19.

Keywords: *kayu secang, perekonomian masyarakat, Desa AurII*

Pendahuluan

Sejak awal tahun 2020 tepatnya di bulan Maret, Indonesia dihebohkan dengan salah satu fenomena yaitu pandemi Covid-19. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus Covid-19 yang terjadi dalam waktu yang sangat cepat akan berdampak pada penurunan perekonomian Indonesia. Dampak terhadap sektor ekonomi akibat pandemi Covid-19 di

Indonesia antara lain PHK, terjadinya PMI Manufacturing Indonesia, penurunan impor, kenaikan harga (inflasi) serta kerugian di sektor pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi. Untuk itu, diharapkan pemerintah Indonesia lebih waspada dalam menekan pertumbuhan ekonomi di Indonesia akibat pandemi Covid-19. Seperti yang terjadi di desa Tanjung Aur II Kabupaten Kaur yang masalah perekonomian mereka turun akibat Covid-19. Dengan itu kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memanfaatkan kayu secang yang banyak terdapat di desa Tanjung Aur II untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Tanjung Aur II

Wedang secang adalah minuman tradisional Indonesia, khususnya dari daerah Jawa Tengah, yang terbuat dari kayu secang (*Caesalpia sappan* L) yang memberikan warna merah segar seperti anggur (wine). Selain kayu secang, di dalam wedang secang juga terdapat rempah-rempah lain yang berfungsi sebagai penambah cita rasa. Secara empiris wedang secang dapat berkhasiat untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya penyakit degeneratif melalui aktivitasnya sebagai antioksidan dan menurunkan gula darah. Kayu secang secara empiris dapat mengobati berbagai jenis penyakit, seperti diare, disentri, batuk darah pada TBC, muntah darah, berak darah, luka berdarah, memar berdarah, luka dalam, sifilis, darah kotor, radang selaput lendir mata, malaria, pengobatan setelah bersalin, tetanus, pembengkakan (tumor), nyeri karena gangguan sirkulasi darah (IPTEKnet, 2005). Kayu secang juga merupakan salah satu ramuan yang digunakan dalam pembuatan minuman tradisional betawi bir pletok yaitu sebagai pemberi warna. Kayu secang memiliki rasa sedikit manis dan hampir tidak berbau. Uji fito kimia yang pernah dilakukan terhadap tanaman secang menyatakan kandungan senyawa triterpenoid, flavonoid, fenolik dan steroidnya positif. Senyawa fenol banyak ditemukan di bagian kayu, senyawa alkaloid banyak ditemukan pada batang dan daunnya, sedangkan buahnya banyak mengandung tanin yaitu kira-kira 40 %. Sebagaimana diketahui bahwa tanaman yang banyak mengandung senyawa flavonoid dan fenolik akan mempunyai aktivitas antioksidan. Beberapa sifat medis dan aktivitas biologi yang pernah diteliti dari tanaman ini dapat dihubungkan dengan aktivitas antioksidan yang dipunyainya. Hasil penelitian *in vivo* yang pernah dilakukan terhadap tikus menyatakan bahwa ekstrak kayu secang ini dapat mencegah terjadinya oksidasi dari lemak di dalam jaringan. (Badami et.al., 2003)

Komponen aktif dan khasiat rempah-rempah ini juga sudah banyak diteliti dan dilaporkan. Komponen aktif rempah-rempah kebanyakan berasal dari senyawa fenol, diantaranya yaitu brazilin dan brazilin (secang), zingiberen, gingerol, dan shogaol (jahe), eugenol (cengkeh), geraniol, citronellal, citronellol, lemonene (sereh), sineol dan sinamaldehida (kayu manis), cineol dan pinen (kapulaga), myristicin dan safrol (pala). Kandungan fenol yang beragam di dalam minuman secang yang berasal dari berbagai jenis rempah-rempah akan mempengaruhi sifat organoleptik dan kandungan total fenol minuman secang. Jenis usaha yang relatif muda dan tidak membutuhkan banyak modal untuk memulainya adalah usaha "Wedang Secang". Usaha ini sangat menjanjikan untuk dijalankan karena jumlah pohon secang yang sangat melimpah. Selain itu warga Desa Tanjung Aur II tidak memanfaatkan pohon secang secara baik, karena tidak mengetahui manfaat dan cara pengelolaan batang pohon secang. Usaha pembuatan wedang secang menjadi pilihan warga untuk dijadikan usaha tambahan. Ibu-ibu selama pandemic banyak mengalami permasalahan yang berupa belum ada usaha tambahan yang dapat menambah pendapatan, sehingga yang dibekali yaitu cara pembuatan wedang secang serta bagaimana cara memasarkan produk wedang secang. Mitra dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

selain itu juga bisa untuk menjaga kesehatan tubuh masyarakat desa Tanjung Aur II untuk mencegahnya Covid-19.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 01 Juli sampai dengan 16 Agustus 2021, bersamaan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Bengkulu Periode ke-94. Kegiatan berlokasi di Desa Tanjung Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu dengan memberikan edukasi langsung tentang pemanfaatan kayu secang yang diolah menjadi wedang secang, manfaat akan wedang secang, paket langsung bagaimana cara pembuatan wedang secang melalui pemberdayaan masyarakat dengan memberikan kesempatan warga untuk praktek langsung membuat produk wedang secang saat kegiatan berlangsung serta memberikan trik penjualan atau pemasaran produk wedang secang secara online melalui media sosial.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemanfaatan kayu secang yang diolah menjadi wedang secang yang telah dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjung Aur II (gambar 1). Akan tetapi dikarenakan pandemi ini sehingga dibatasi untuk peserta kegiatan pemberdayaan ini maksimal 10 orang. Produk yang dibuat pada saat kegiatan itu dibawa pulang oleh warga Desa Tanjung Aur II sebagai contoh untuk mereka dapat membuatnya di rumah masing-masing. Adapun selain kayu secang yang ada dalam wedang secang terdapat komponen aktif yang berasal dari senyawa fenol rempah-rempah lainnya, diantaranya yaitu brazilin dan brazilein (secang), zingiberen, gingerol, dan shogaol (jahe), eugenol (cengkeh), geraniol, citronellal, citronellol, lemonene (sereh), sineol dan sinamaldehida (kayu manis), cineol dan pinen (kapulaga), myristicin dan safrol (pala).



Gambar 1 Kegiatan Pelatihan Pembuatan Wedang Secang

Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yaitu berupa produk wedang secang dan pengetahuan akan manfaat wedang secang oleh warga Desa Tanjung Aur II. Akan tetapi ada kendala dalam pengemasan produk wedang secang yang mana sulitnya mendapatkan botol dan plastik klip di daerah sekitaran desa Tanjung Aur II Kecamatan Tanjung Kemuning,

sehingga untuk mendapatkan botol dan plastik klip tersebut harus membeli ke luar kecamatan atau memesannya secara online. Kendala tersebut bisa diatasi dengan membeli kemasan botol dan plastik klip dengan membeli online melalui shoope. Warga Tanjung Aur II pun sudah memulai mengelolah kayu secang dijadikan wedang secang dan telah memasarkan produk wedang secang baik secara langsung maupun secara online, dan juga produk wedang secang pun banyak disukai warga desa Tanjung Aur II yang mana dalam pembuatannya sangat mudah, bahan-bahan yang banyak terdapat di desa Tanjung Aur dan juga karena selain dapat membantu perekonomian juga dapat membantu akan masalah kesehatan yang mana pada saat pandemi covid-19 ini sangat membutuhkan kesehatan imun dan ketahanan tubuh yang cukup. Dengan mendapatkan hasil dari produk wedang secang ini maka tujuan dari *kegiatan pengabdian masyarakat ini pun dapat tercapai*.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa: a) kayu secang yang banyak terdapat di Desa Tanjung Aur II berpotensi dijadikan peluang usaha wedang secang dan untuk menjaga kesehatan tubuh, b) wedang secang yang banyak manfaat dan cara pembuatan yang mudah banyak disukai warga sehingga menjadi alternatif untuk mengatasi masalah kesehatan dan perekonomian di Desa Tanjung Aur II.

Saran

Sebagai upaya tindak lanjut dari kegiatan ini adalah perlu dilakukan kegiatan pelatihan pengemasan produk sehingga bisa dipasarkan dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada (1) Dosen Pembimbing KKN, yang telah membimbing dan ikut serta dalam kegiatan ini, (2) Masyarakat Desa Tanjung Aur II, yang telah berkenan mengikuti kegiatan ini, dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Referensi

- Nutrisia A.S, dkk. 2018. *Pengembangan Formula Wedang Secang Sebagai Minuman Kemasan Rendah Kalori*. Jurnal Poltekkes Solo. 7(1), 87-88. Diakses pada laman <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/download/391/344> (24 agustus 2021)
- Zulfahmi, dkk. 2011. *Sifat Organoleptik dan Kandungan Total Fenol Minuman Rempah Tradisional (Minuman Secang)*. Jurnal Fp.Unila. 16(1), 22. Diakses pada laman: <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JTHP/article/download/42/49> (24 agustus)
- Zulkipli, dkk. 2021. *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jurnal Jimesha. 1(1), 7. Diakses pada laman <https://jim.stebisigm.ac.id/index.php/jimesha/article/view/12> (24 agustus 2021)
- Widiyanti, R. K. 2009. *Analisis Kandungan Senyawa Jahe (Zingiber officinale Roscoe)*. Skripsi. Universitas Indonesia.

- Surabaya Pagi. 2008. *Dipercaya Sebagai Minuman Favorit Para Raja(Minuman Tradisional Secang)*. <http://www.surabayapagi.com>
- Herdiana, Utami, Anandito, 2014. *Kinetika Degradasi Termal Aktivitas Antioksidan Pada Minuman Tradisional Wedang Uwuh Siap Minum*. Jurnal Teknosains Pangan Vol 3. No.3
- Fikri, F. Dkk. 2019. *Ekstrak Etanol Kayu Secang(Caesalpinia sappan L) Secara Topikal Efektif Kepadatan Kolagen Masa Pnenyembuhan Luka Insisi Tikus Putih*. Jurnal Unair Vol 2. No.2
- Rahfiludin, M.Z. 2015. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Secang(caesalpinia sappan L) Terhadap Kualita Sensorik Dan Mikrobiologis Kue Bolu Kukus Tahun 2014*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 3. No 1. Utami, P. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit*. Jakarta Selatan: Agromedia.
- Yemirta. 2010. *Identifikasi Kandungan Senyawa Antioksidan Dalam Kayu Secang (caesalpina sappan)*. Jurnal Kimia Dan Kesehatan . Vol 32. No 2.